

BAB IV

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

1. Ekstrak etanol kulit batang berenuk yang diperoleh memenuhi persyaratan standarisasi non spesifik pada parameter kadar abu total dengan nilai $0,63 \pm 0,003\%$ dan kadar abu tidak larut asam dengan nilai $0,54 \pm 0,03\%$, namun tidak memenuhi persyaratan pada parameter susut pengeringan ($22,68 \pm 0,29\%$), kadar air ($25,48 \pm 0,23\%$), serta cemaran logam berat (Pb) ($358,8 \pm 0,44$ ppm).
2. Ekstrak etanol kulit batang berenuk yang diperoleh memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Bacillus cereus* dengan poten pada konsentrasi 60%, 70%, 80%, 90% dan 100% berturut-turut $10,50 \pm 0,26$ mm; $11,50 \pm 0,31$ mm; $11,67 \pm 0,02$ mm; $12,85 \pm 0,51$ mm dan $13,96 \pm 0,24$ mm, namun ekstrak etanol kulit batang berenuk tidak memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Pseudomonas aeruginosa*.

B. Saran

1. Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang pengolahan bahan seperti pencucian bahan sampai benar-benar bersih dan pengambilan sampel yang jauh dari polusi agar ekstrak etanol kulit batang berenuk (*Crescentia cujette* Linn.) memenuhi persyaratan standarisasi non spesifik yang telah ditetapkan.

2. Perlu dilakukan analisis lebih lanjut pada ekstrak dengan metode fraksinasi sehingga diperoleh senyawa spesifik yang bersifat antibakteri.
3. Perlu dilakukan uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol kulit batang berenuk (*Crescentia cujette* Linn.) dengan menggunakan metode dilusi untuk mengetahui konsentrasi hambat minimal (KHM) dan konsentrasi bunuh minimal (KBM).

